

**SINERGITAS ANTAR LEMBAGA DALAM PENANGGULANGAN
BENCANA BANJIR DI KECAMATAN TANGSE
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

DIAN NATASYA

NIM. 210802131

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
TAHUN 2025/1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dian Natasya
NIM : 210802131
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Sigli, 22 Februari 2004
Alamat : Mesjid Dijiem, Kecamatan Indrajaaya, Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya:

Banda Aceh, 27 Mei 2025

Yang menyatakan




DIAN NATASYA

NIM. 210802131

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

**SINERGITAS ANTAR LEMBAGA DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN
TANGSE KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

DIAN NATASYA

NIM.210802131

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Disetujui untuk dimunaqasyahkan oleh:

جامعة الرانيري
Pembimbing

A R - R A N I R Y

Siti Nur Zalikha, M.Si.

NIP. 199002282018032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG
SINERGITAS ANTAR LEMBAGA DALAM
PENANGGULANGAN BENCANA BANJIR DI KECAMATAN
TANGSE KABUPATEN PIDIE

SKRIPSI

DIAN NATASYA

NIM. 210802131

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

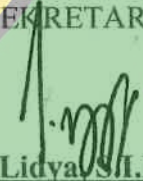
Pada Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juni 2025
20 Dzulhijjah 1446 H

Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

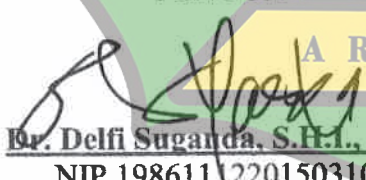
KETUA


Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 199002282018032001

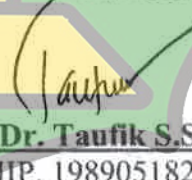
SEKRETARIS


Lidya S.I.P
NIP.

PENGUJI I


Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M.
NIP.198611122015031005

PENGUJI II


Dr. Taufik S.Sos., M.Si.
NIP. 198905182023211032

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



M. Muliya, M.Ag.
NIP. 197303271999031005

ABSTRAK

Sinergitas adalah suatu interaksi dua atau sekelompok orang yang bekerja sama untuk sebuah tujuan yang sama untuk mencapainya diperlukan komunikasi dan koordinasi yang baik supaya tujuan yang telah disepakati bersama dapat tercapai sesuai yang diinginkan. Penanggulangan bencana banjir bertujuan untuk mencegah angka kematian, mengurangi kerugian ekonomi masyarakat setempat, dan melakukan perencanaan untuk pembangunan infrastruktur yang mengurangi risiko banjir di masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sinergitas antar lembaga dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, dan apa saja faktor penghambatan dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas antara BPBD Kabupaten Pidie, Dinas Sosial Kabupaten Pidie, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie, Polres Kabupaten Pidie, Polsek Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, dan masyarakat Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dalam penanggulangan bencana banjir, terjadi secara aktif. Sinergitas yang terjadi antar lembaga tersebut dalam penelitian ini dinilai dengan menggunakan dua indikator sinergitas yaitu komunikasi dan koordinasi. Terdapat beberapa kendala dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie yaitu kurang nya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan, kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitarnya. Namun demikian, upaya penanggulangan bencana banjir terus dilakukan seperti mengadakan sosialisasi tentang mitigasi bencana di sekolah dan beberapa tempat yang rawan maupun terdampak bencana banjir, memperbaiki kembali infrastruktur yang sudah rusak, perencanaan pola ruang, serta memperkuat sinergitas antar lembaga berupa komunikasi dan koordinasi lintas lembaga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sinergitas antar lembaga memang sudah dijalankan dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie namun pada bagian koordinasi masih belum optimal.

Kata Kunci: *Sinergitas, Penanggulangan Bencana Banjir, Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang memberikan sehat badan dan sehat pikiran sehingga penelitian dengan judul: **“Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie”** dapat diselesaikan tepat waktu dan baik. Peneliti menyadari banyaknya tantangan dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat Allah SWT serta bimbingan dari berbagai pihak, kendala-kendala tersebut dapat dihadapi.

Berikut ucapan terima kasih yang tak terhingga juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, diantaranya:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag. Rektor UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, S. Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Eka Januar, M.Soc.Sc., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Muhammad Thalal, M.Si., M.Ed. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas UIN Ar-Raniry.
5. Muazzinah, B.Sc., M.P.A., selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Dr. Delfi Suganda, S.H.I., LL.M., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
7. Siti Nur Zalikha, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, masukan dan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah banyak membantu dan memberi dukungan yang bermanfaat sebagai penulis.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama perkuliahan.
10. Terima Kasih kepada BPBD Kabupaten Pidie, Dinas Sosial Kabupaten Pidie, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie, Polres Kabupaten Pidie, Polsek Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie dan tokoh masyarakat Tangse yang sudah sedia menjadi informan dalam penelitian ini sehingga terselesainya penelitian skripsi ini.

11. Teruntuk Almarhum Abusyik yang sudah berada di surga dan Misyik terima kasih selalu memberikan cinta dan kasih sayang yang besar kepada saya terima kasih sudah membuat hidup saya sangat berarti terima kasih selalu memanjakan dan menuruti semua kemauan saya. Jika terlahir kembali saya akan mencari dimana pun kalian berada, saya sangat beruntung memiliki abusyik dan misyik seperti kalian di dunia ini. Semoga kita semua dapat berkumpul lagi di surga Allah SWT. Semoga kebahagiaan ini juga tersampaikan kepada Almarhum Abusyik di surga sana, Amin.
12. Beribu-ribu terima kasih kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan cinta yang luar biasa pada saya sehingga saya dapat merasakan pendidikan yang luar biasa ini, tanpa keduanya mungkin saya tidak akan bisa menyelesaikan pendidikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada ibu dan ayah sebagai bentuk prestasi yang saya sudah selesaikan untuk memperoleh gelar S-1 ini terima kasih atas segala dukungan, pengorbanan yang tidak dapat saya hitung serta, banyaknya doa yang beliau langitkan supaya anaknya ini selalu sukses. Tolong bahagia dan sehat selalu untuk Ibu dan Ayah supaya kami bisa membalas semua jasa yang telah banyak kalian korbankan tolong lihatlah kami sukses dan membuat kalian bangga saya sangat menyayangi dan mencintai kalian
13. Teruntuk saudara perempuan saya Nurul Mahfuzzah, Riska Mulia Safitri, Aychi Safura dan, saudara lelaki saya M. Egy Saryulis, M. Zuna Wanis terima kasih atas segala dukungan cinta dan kasih yang kalian berikan untuk peneliti yang selalu ada disaat peneliti butuh sesuatu kalian menjadi garda pertama, selalu menyemangati peneliti dalam penelitiannya serta menemani penelitian yang lokasinya sangat jauh dari rumah merelakan waktu untuk mendampingi peneliti dalam segala hal.
14. Teruntuk Ponaan tercinta saya Kaif Ghaisan Altamis terima kasih Adik sudah hadir di tengah keluarga ini, adanya Kaif menjadi tempat pulang nya saya ketika saya merasa sedang tidak baik-baik saya menjadikan lelah ini sebagai sebuah kehangatan dan kenyamanan. Kaif juga ikut serta menemani peneliti dalam melakukan penelitian ini.
15. Salsabila dan Maulidia terima kasih atas waktu yang telah kalian berikan untuk peneliti kalian yang mau diajak kemana saja ketika peneliti butuhkan, kalian yang selalu mendengar curhatan peneliti tanpa bosan. Janji kita akan selalu bersama hingga tua dan sukses bersama.
16. Teruntuk sahabat seperjuangan semasa kuliah, Cut Samara, Indri Octavia, Nisa Humaira, Zahra Aprilya terima kasih sudah memberikan kenangan yang begitu indah selama peneliti menempuh pendidikan ini dan juga mau menjadi kawan terkeren yang selalu mendukung dan memberikan hiburan

disaat-saat lagi mumetnya dengan banyaknya tugas, semoga kita selalu solid dan sukses sama-sama.

17. Dian Natasya selaku nama asli saya sendiri terima kasih sudah bertahan sampai titik ini, selalu bangga dengan diri sendiri meskipun sedikit berjalan lambat dari lainnya tidak apa-apa karena pada dasarnya tidak boleh memaksa diri untuk mensejajarkan langkah kita dengan orang yang langkahnya besar sedangkan langkah kita kecil setiap orang sudah ditetapkan ketentuannya tetap tenang hingga langkah kita bisa sejajar dengan mereka yang langkahnya besar tanpa perlu berlari yang berisiko dapat membuat kita terjatuh namun bukan berarti jalan pelan tidak jatuh, tetap jatuh tapi risiko luka yang didapat tidak sebesar ketika jatuh saat berlari.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada kita semua. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritikan yang membangun penelitian ini akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berserah segala mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Banda Aceh, 04 September 2024

Dian Natasya

NIM. 210802131



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1. 6 Penjelasan Istilah.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Penelitian Terdahulu.....	10
2.2 Landasan Teori	13
2.2.1 Pengertian Sinergitas	13
2.2.2 Indikator Sinergitas.....	15
2.2.3 Konsep Kelembagaan	18
2.3 Konsep Manajemen Penanggulangan Bencana.....	18
2.4 Konsep Bencana	21
2.4.1 Pengertian Bencana.....	21
2.4.2 Jenis-jenis Bencana.....	22
2.5 Konsep Banjir.....	23
2. 6 Kerangka Berpikir	25

BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian	27
3.3 Lokasi Penelitian	28
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian	28
3.5 Informan Penelitian	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data	31
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	34
4.1.1 Kecamatan Tangse.....	34
4.1.2 Fenomena Banjir Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie	36
4.1.3 Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pidie	37
4.1.4 Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie.....	38
4.1.5 Dinas Sosial Kabupaten Pidie	39
4.1.6 Polres Kabupaten Pidie.....	40
4.1.7 Polsek Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie	40
4.1.8 Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie	42
4.2 Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	44
4.2.1 Sinergitas Antar Lembaga Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie	44
4.2.1.1. Komunikasi.....	47
4.2.1.2. Koordinasi.....	53
4.2.2 Faktor-Faktor Yang Menghambat Sinergitas Antar Lembaga Dalam Penanggulangan Banjir Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie	63
4.2.2.1 Kurangnya Kesadaran Dan Pemahaman Masyarakat.....	63
4.2.2.2 Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM).....	65
4.2.2.3 Respon Cepat.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
5.1 Kesimpulan	74

5.2 Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
DAFTAR LAMPIRAN	79
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

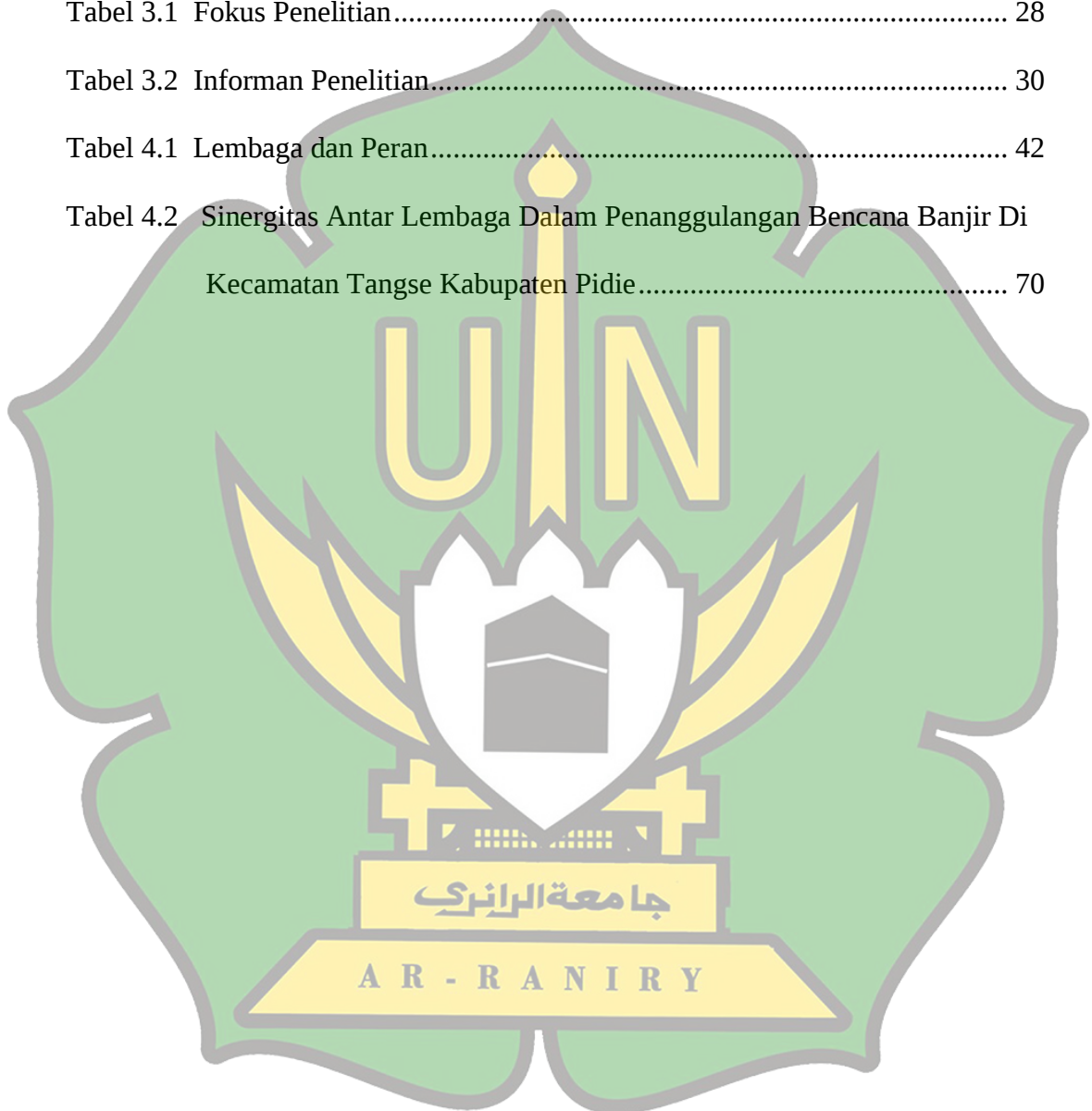


DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Kerangka Berpikir.....	25
Gambar 4.1	Peta Kecamatan Tangse	34
Gambar 4.2	BPBA Memantau Lokasi Kejadian Usai Menerima Laporan Dari BPBD Kabupaten Pidie.....	51
Gambar 4.3	TNI Koramil dan Polsek Kecamatan Tangse Melakukan Evakuasi Lalu Lintas Akibat Banjir di Kecamatan Tangse	51
Gambar 4.4	Polres Kabupaten Pidie Mengevakuasi Warga Yang Terjebak Banjir Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.....	61
Gambar 4.5	Dinas Sosial Kabupaten Pidie Memberikan Bantuan Logistik Kepada Korban Bencana Banjir Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie....	61
Gambar 4.6	Sebaran Lokasi Permukiman Di Sekitar Aliran Sungai	63
Gambar 4.7	Peta Dampak Bencana Banjir Tahun 2023 Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Angka Kerugian dan Korban Nasional Akibat Banjir 2024	2
Tabel 3.1	Fokus Penelitian.....	28
Tabel 3.2	Informan Penelitian.....	30
Tabel 4.1	Lembaga dan Peran.....	42
Tabel 4.2	Sinergitas Antar Lembaga Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie	70



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FISIP	79
Lampiran 2 Surat Penelitian.....	80
Lampiran 3 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian Di Dinas Sosial Kabupaten Pidie.....	81
Lampiran 4 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian Di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pidie.....	82
Lampiran 5 Surat Telah Menyelesaikan Penelitian Di BPBD Kabupaten Pidie ..	83
Lampiran 6 Pedoman Wawancara	84
Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banjir merupakan salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia dengan tingkat kejadian yang tinggi setiap tahunnya. Informasi dari tahun 2024 menunjukkan bahwa terdapat lebih dari 1.088 kasus banjir yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Daerah yang paling sering mengalami banjir adalah Sumatera Utara dengan 112 kejadian, Jawa Barat dengan 107 kejadian, Aceh dengan 97 kejadian, Jawa Tengah dengan 95 kejadian, dan Riau dengan 79 kejadian.¹ Kejadian-kejadian lonjakan ini pada umumnya terjadi di zona dengan curah hujan yang tinggi dan daerah yang telah mengalami kerusakan alam, seperti penggundulan hutan, yang mengurangi kapasitas penyimpanan air di lingkungan. Dalam perkembangannya, wilayah perkotaan dengan saluran air yang kurang optimal juga cenderung mengalami banjir. Kondisi ini menekankan perlunya upaya moderasi limpasan yang terfasilitasi dan upaya administrasi yang layak, khususnya di wilayah berisiko tinggi, untuk mengurangi dampak buruk banjir terhadap masyarakat dan lingkungan.

Suatu kejadian atau rangkaian kejadian yang dapat mengancam serta mengganggu berbagai aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebut dengan bencana. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab bencana, termasuk faktor alam, faktor non-alam, dan faktor yang berkaitan dengan aktivitas manusia.

¹ Bintang Ridzky Alfathi, "Banjir Dominasi Bencana Alam Indonesia 2024," 2025, https://data.goodstats.id/statistic/tren-kejadian-bencana-alam-di-indonesia-dalam-satu-dekade-3wNli?utm_campaign=read-infinite&utm_medium=infinite&utm_source=internal.

Dampak yang ditimbulkan oleh bencana mencakup hilangnya nyawa, kerusakan lingkungan, kerugian material, serta dampak psikologis yang signifikan, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007.

Tabel 1.1 Angka Kerugian dan Korban Nasional Akibat Banjir 2024

Data Nasional Banjir	Jumlah
Total kejadian banjir	1088 kejadian
Korban meninggal akibat banjir	248 orang
Korban hilang akibat banjir	12 orang
Korban luka-luka	208 orang
Rumah rusak ringan	24.408 unit
Rumah rusak sedang	7.936 unit
Rumah rusak berat	4.177 unit
Fasilitas pendidikan rusak	432 unit

Sumber: Data GoodStats dan laporan statistik bencana Indonesia 2024, data diolah peneliti 2025

Salah satu di Indonesia yang masih menghadapi permasalahan banjir adalah provinsi Aceh. Aceh berada pada urutan ke-3 dalam daerah yang rentan terjadi banjir dikarenakan beberapa faktor utama, terutama deforestasi atau kerusakan hutan yang sangat parah. Kerusakan hutan ini mengurangi kemampuan daerah hulu untuk menahan air, sehingga saat hujan deras terjadi, air dengan mudah mengalir deras ke hilir dan menyebabkan banjir. Berdasarkan Badan Penanggulangan Bencana Aceh (BPBA) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh mengalami 273 kejadian bencana secara keseluruhan, dengan 79 kali kejadian banjir. Banjir

tersebut berdampak pada sekitar 5.062 rumah, merusak 11 jembatan, 18 tanggul, serta merendam 883 hektar sawah. Kerugian ekonomi akibat bencana ini dilaporkan mencapai Rp 123 miliar.²

Persoalan banjir ini perlu penanganan yang serius jika banjir terus menerus terjadi dampaknya sangat luas bukan hanya akan mengalami kerugian dari segi materiil namun berbagai aspek kehidupan masyarakat. Khususnya Kecamatan Tangse yang ada di Kabupaten Pidie yang setiap tahunnya dilanda banjir sedangkan mata pencaharian masyarakat di sana adalah petani, bencana banjir tentu membuat pendapatan masyarakat disana terhenti dikarenakan lahan pertanian yang terendam dan berpotensi gagal panen.

Kecamatan Tangse, yang terletak di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh, merupakan kawasan hutan yang memiliki peran penting dalam moderasi perubahan iklim sebagai penyerap dan pengemisi karbon. Namun demikian, hutan kayu di Tangse telah mengalami kerusakan yang sangat parah akibat penebangan liar yang dilakukan oleh individu-individu yang tidak bertanggung jawab. Situasi pembalakan liar di Hutan Tangse semakin memburuk setelah penandatanganan Nota Kesepahaman (MOU) damai antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Pemerintah Republik Indonesia pada Agustus 2005. Kesepakatan tersebut memberikan akses kepada siapa pun untuk memasuki hutan dan mengambil kayu. Selain itu, terbukanya jalur transportasi dari Tangse ke Meulaboh setelah bencana Tsunami semakin mempermudah pengangkutan kayu yang ditebang keluar dari

² Haslinda Juwita, "Tahun 2024 Aceh Dilanda 273 Bencana Dengan Kerugian Rp 123 Miliar Rupiah," 2025, <https://bpba.acehprov.go.id/berita/kategori/bencana/tahun-2024-aceh-dilanda-273-bencana-dengan-kerugian-rp-123-miliar-rupiah>.

kawasan tersebut. Aktivitas penebangan ilegal ini sering dilakukan pada malam hari, sehingga sulit untuk diawasi dan ditindaklanjuti.³

Ancaman seperti banjir, tanah longsor, penipisan lapisan ozon, pemanasan global, dan perubahan iklim menjadi tantangan signifikan bagi kelangsungan hidup umat manusia, yang disebabkan oleh praktik penebangan liar. Pada tahun 2011, Kecamatan Tangse mengalami bencana banjir bandang dan longsor yang mengakibatkan 24 orang kehilangan nyawa dan sedikitnya 645 rumah mengalami kerusakan. Banjir bandang tersebut terjadi akibat banyaknya kayu gelondongan yang terbawa arus dan hanyut ke pemukiman warga, yang diduga merupakan konsekuensi dari perambahan hutan di area konsesi Hutan Tanaman Industri (HTI) yang beroperasi pada tahun 1980-an hingga 1990-an dan Nota Kesepahaman (MOU) damai antara Gerakan Aceh Merdeka (GAM) dan Pemerintah Republik Indonesia. Sejak kejadian tersebut, Kecamatan Tangse terus menghadapi bencana serupa setiap tahunnya. Pemerintah Kabupaten Pidie mencatat bahwa kerugian yang ditimbulkan oleh banjir bandang yang terjadi pada Jumat, 29 Oktober 2021, mencapai total sebesar Rp 19.224.951.238,94.⁴

Penanggulangan bencana di tingkat nasional dan teritorial tidak dapat dilakukan sendiri oleh lembaga penanggulangan bencana, tetapi harus melibatkan peran individu dan organisasi bencana lainnya, serta berkoordinasi dan mengatur dengan lintas sektoral di wilayah tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat

³ Yanti Yanti, Ismai Ismai, and Aswadi Aswadi, "Persepsi Masyarakat, Pemerintah Terhadap Pengendalian Illegal Logging Dan Pelestarian Hutan Di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie," *Jurnal Pembelajaran Dan Sains (JPS)* 1, no. 3 (2022), <https://doi.org/10.32672/jps.v1i3.130>.

⁴ Candra Saymima, "Banjir Bandang Tangse Bencana Tahunan Sejak 2011," 2021, <https://sinarpidie.co/news/banjir-bandang-tangse-bencana-tahunan-sejak-2011/index.html>.

memperkuat upaya penanggulangan bencana adalah bersinergi. Sinergitas adalah kapasitas orang atau kelompok yang bekerja sama dalam penyelesaian suatu tugas karena itu akan sangat berharga dalam kehidupan di masa depan.⁵

Undang-Undang Penanggulangan bencana alam Nomor 24 Tahun 2007. Undang-undang ini mengatur utama-utama bentuk penyelenggaraan penanggulangan bencana alam yang ialah tugas serta kewenangan pemerintah dan perangkat wilayah yang wajib dilaksanakan dengan perencanaan yang matang, komposisi, koordinasi dan terintegrasi.⁶

Dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, bukan hanya tugas BPBD Kabupaten Pidie saja yang dibutuhkan namun, penanggulangan ini perlu didukung oleh lembaga-lembaga lain, seperti Dinas Lingkungan Hidup juga bertugas melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan pemerintah daerah mengenai pentingnya pengelolaan lingkungan yang baik, serta melakukan upaya naturalisasi dan penanaman pohon di kawasan kritis untuk mencegah erosi dan banjir, Dinas Sosial berperan dalam memberikan bantuan sosial kepada masyarakat yang terdampak banjir, termasuk pendataan warga rentan, penyediaan tempat pengungsian, serta pemenuhan kebutuhan dasar korban banjir, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menjadi ujung tombak dalam koordinasi dan pelaksanaan penanggulangan banjir secara menyeluruh di tingkat daerah. Di sisi lain, Polres memiliki peran strategis dalam penegakan hukum dengan melakukan pengawasan, patroli, dan penindakan terhadap pelaku penebangan liar

⁵ Julia Martins, "Cara Membangun Sinergi Tim," 2025, <https://bnpb.go.id/>.

⁶ Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana

yang merusak lingkungan dan memicu banjir. Polres juga aktif memberikan edukasi hukum kepada masyarakat guna mencegah terjadinya aktivitas ilegal tersebut. Polsek sebagai unit kepolisian di tingkat kecamatan berperan dalam pelaksanaan patroli rutin untuk mencegah penebangan liar, serta menjadi garda terdepan dalam pengawasan wilayah dan membantu proses evakuasi serta pengamanan saat terjadi banjir.⁷

Dari uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa dengan adanya sinergitas dalam penanggulangan bencana banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie maka bisa menjadi sarana pertukaran pendapat dan strategi untuk merespon bencana dengan cepat dalam situasi darurat untuk menyelamatkan nyawa, memberikan bantuan, dan meminimalisir kerusakan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Bencana Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Tindakan manusia yang tidak menjaga kelestarian hutan yang berdampak terhadap kerusakan hutan sehingga menyebabkan Kecamatan Tangse mengalami bencana banjir bandang dan longsor yang mengakibatkan 24 orang kehilangan nyawa dan sedikitnya 645 rumah mengalami kerusakan.

⁷ LKCB Tobing, “Strategi Komunikasi BPBD Dalam Mensosialisasikan Informasi Bencana Banjir Di Kota Binjai,” *Institut Pemerintahan Dalam Negeri*, 1â 16 (2022).

2. Upaya pemerintah Kabupaten Pidie dalam penanggulangan banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie masih belum optimal.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie ini merupakan suatu yang menarik untuk dikaji dan dianalisa. Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie?
2. Apa saja faktor-faktor yang menghambat Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah ada di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk yang membutuhkan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran tentang Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.
2. Secara teoritis, penelitian ini akan mengkaji secara teoritis tentang pentingnya keterlibatan stakeholder dalam Sinergitas Antar Lembaga dalam Penanggulangan Banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Hasil penelitian dapat membantu pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya dalam merancang strategi mitigasi yang tepat.

1. 6 Penjelasan Istilah

1. Sinergitas dalam hal ini didefinisikan sebagai kerjasama yang harmonis dan terkoordinasi antara berbagai lembaga, baik pemerintah maupun non-pemerintah, dalam upaya mencegah banjir di Kecamatan Tangse, Kabupaten Pidie. Sinergitas ini mencakup komunikasi yang efektif, koordinasi yang baik, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal untuk merumuskan dan melaksanakan strategi mitigasi yang komprehensif. Dengan adanya sinergitas diharapkan respons terhadap potensi bencana dapat dilakukan lebih cepat dan efisien, sehingga dapat meminimalkan risiko dan dampak banjir, serta meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana.
2. Penanggulangan diartikan sebagai serangkaian tindakan dan strategi yang diterapkan untuk menangani dan mengurangi dampak banjir di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, melalui kerjasama sinergis antara berbagai

institusi. Proses manajemen ini mencakup langkah-langkah pencegahan, respons, dan rehabilitasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi masyarakat, dan sektor swasta, untuk memastikan bahwa setiap aspek penanganan bencana dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

3. Banjir penyebab banjir mencakup curah hujan yang tinggi, Kecamatan Tangse merupakan salah satu wilayah dengan curah hujan tinggi. Meskipun permukaan tanah lebih tinggi dibandingkan muka air laut, hal tersebut tidak mengesampingkan bahwa di Kecamatan Tangse tidak terjadinya banjir. Wilayah ini sering kali mengalami banjir yang disebabkan oleh tingginya curah hujan, aliran sungai yang berliku-liku serta beberapa faktor lainnya. Oleh karena itu, penting untuk menyadari bahwa meskipun secara topografi berada di ketinggian, kondisi hidrologis dan lingkungan sekitarnya tetap dapat memicu terjadinya bencana banjir.

